

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Peran Industri Keripik Klethek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Peran suatu perindustrian merupakan hal utama yang harus dirasakan dan diperoleh bagi masyarakat sekitar. Industri yang baik tentunya akan membawa dampak baik bukan hanya untuk pemiliknya saja tetapi berdampak bagi orang sekitarnya. Di era sekarang banyak sekali para pengusaha atau *bussines owner* mulai merintis bisnis untuk membantu dan mewujudkan lapangan pekerjaan bagi orang sekitarnya. Dunia perindustrian mempunyai banyak potensi bagi berkembangnya Indonesia, khususnya mewujudkan perekonomian yang sejahtera bagi pemilik dan masyarakat sekitarnya.

Potensi industri di bidang kuliner dan jajanan juga tak mau kalah dengan potensi perindustrian lain. Seperti halnya perindustrian keripik klethek di desa Tanjungsari, yang mengangkat tema jajanan khas yang dipublikasikan ke publik secara luas. Jajanan keripik sederhana yang menjadi *icon* kota Tulungagung ini mampu menjadi pemeran utama dalam industri jajanan khas di Tulungagung. Harganya yang lumayan terjangkau dengan bahan baku yang mudah didapat membuat industri ini

berkembang sempurna di daerah Tulungagung. Citra rasa yang unik yang tak akan didapatkan di tempat lain membuat jajanan ini kerap dijadikan tujuan utama bagi para pengunjung. Tentunya peran yang baik dari industri juga didukung oleh pengelolaan yang baik dari pengelolanya. Untuk melihat peran industri keripik klethek ini bagi perekonomian masyarakat Tanjungsari ada beberapa komponen yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Peran Industri Keripik Klethek Sebagai Pembuka Lapangan Pekerjaan Baru

Tenaga kerja merupakan hal yang paling utama dalam kegiatan produksi. Peran dari tenaga kerja atau yang biasa kita sebut karyawan merupakan sumber daya yang mempunyai peran besar, sumber daya manusia dalam suatu perusahaan merupakan asset bagi keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan. Tenaga kerja yang terampil dan profesional merupakan aset utama perusahaan.

Seperti halnya di Industri Keripik Klethek di desa Tanjungsari, walaupun beberapa tenaga kerja industri keripik klethek di desa Tanjungsari masih didominasi dengan kerabat sendiri serta tetangga sekitar lingkungan. Beberapa industri keripik klethek mempunyai 2-3 karyawan dalam operasional kerjanya setiap hari. Hal ini dipaparkan oleh ibu Munawaroh salah satu pengusaha keripik klethek di desa Tanjungsari :

“ masalah tenaga kerja saya dibantu beberapa orang tetangga saat produksi apalagi produksi dengan skala

besar, yang kebanyakan ibu – ibu yang mencari pekerjaan sampingan.”¹

Tenaga kerja usaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini merupakan ibu ibu rumahan, yang sebelumnya bekerja sebagai petani, pedagang bahkan ibu rumah tangga. Mengingat usaha keripik di desa Tanjungsari ini merupakan *home industry* kecil, beberapa usaha ini dijalankan oleh lingkup keluarga sendiri sebagai tenaga kerjanya, seperti anak, saudara dan sepupu terdekat masing masing. Adapun beberapanya juga membuka lapangan bagi tetangga sekitar yang membutuhkan pekerjaan, sebagai penghasilan sampingan.²

Di desa Tanjungsari sendiri ada kurang lebih sekitar 15 usaha keripik klethek, 10 diantara memiliki karyawan sendiri dan 5 diantaranya masih menjalankan proses produksi secara pribadi. Adapun pemaparannya ada pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Industri Keripik Klethek dan Jumlah Karyawan

No.	Nama Industri	Jumlah Karyawan
1	Keripik Klethek Ibu Sri	3
2	Keripik Klethek Ibu Munawaroh	2
3	Keripik Klethek Pak Ngkik	2
4	Keripik Klethek Ibu Yamini	0
5	Keripik Klethek Pak Nardi	0
6	Keripik Klethek Ibu Dewi Purwati	1
7	Keripik Klethek Ibu Ami	2
8	Keripik Klethek Ibu Rohmah	0
9	Keripik Klethek Ibu Indi	2
10	Keripik Klethek Ibu Titin	2

¹Wawancara dengan Ibu Munnawaroh pada tanggal 20 Januari 2022

²Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2022

11	Keripik Klethek Ibu Umi	1
12	Keripik Klethek Ibu Susi	2
13	Keripik Klethek Pak Rokim	0
14	Keripik Klethek Ibu Yanti	0
15	Keripik Klethek Ibu Sringati	1

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa banyak penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh para pemilik Industri Klethek di desa Tanjungsari. Beberapa diantaranya pun juga belum mempunyai karyawan sehingga mampu memberikan peluang unrtuk masyarakat mendapatkan pekerjaan di Industri tersebut.

Setiap industri pasti mempunyai target dan posisi lapangan pekerjaan yang harus diisi guna menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Berikut merupakan peluang dan lapangan pekerjaan yang muncul dalam Industri Keripik Klethek yaitu:

Tabel 4.2
Lapangan Pekerjaan Industri Keripik Klethek

No.	Posisi Pekerjaan
1	Bagian Produksi Keripik Klethek
2	Bagian Pengemasan Produk Keripik Klethek
3	Pemasok Bahan Baku
4	Reseller Penjualan Produk Keripik Klethek
5	Agen Penjualan Produk Keripik Klethek

Selain dari pemaparan diatas, ketersediaan tenaga kerja juga dibuktikan dengan adanya proses tradisional yang dipakai saat pengolahan keripik klethek di desa Tanjungsari. Masyarakat di desa tanjungsari masih menggunakan alat tradisional dalam kinerja industri mereka setiap harinya. Alat tradisonal yang dipakai yaitu berasal dari

kayu, yang digunakan dalam proses pencetakan bulatan keripik sebelum digoreng.

Hampir semua industri di desa Tanjungsari ini masih menggunakan cara tradisional yang sama. Penggunaan alat yang modern dan canggih juga perlu direalisasikan guna keberlangsungan usaha dalam jangka waktu panjang kedepan. Dengan alat yang baik pun perusahaan juga akan dapat menghemat biaya resiko sumber daya manusia dan tenaga kerja. Pelestarian keunikan pembuatan dengan alat tradisional ini dipaparkan langsung oleh Ibu Titin :

“saya dari awal buka usaha keripik klethek dari awal dulu sampek sekarang masih menggunakan cara tradisional pakek kayu digeplek untuk membentuknya, karena menurut saya itu ciri khas dari keripik ini, jadi untuk peralatan produksi masih pakek yang alami tradisional.”³

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Sri selaku pemakai peralatan tradisional untuk pembuatan keripik klethek di desa Tanjungsari :

“Menurut saya kalo ga pakek cara membuatnya dengan tradisional pakai kayu selain kurang afdhol juga kurang unik, karena ciri khas nya juga pakai cara begitu. Kebanyakan pengusaha industri di desa ini masih tradisional semua.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan. Pengusaha keripik klethek di desa Tanungsari ini sebagian besar masih menggunakan peralatan dan cara tradisional dalam memproduksi keripik klethek setiap harinya. Peralatan yang

³Wawancara dengan Ibu Titin pada tanggal 20 Januari 2022

⁴ Wawancara dengan Ibu Sri pada Tanggal 20 Januari 2022

dipakai usaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini, masih membutuhkan tenaga manusia dalam menjalankannya. Yaitu alat berupa kayu untuk mencetak bentuk keripik ini menjadi bulatan. Hal ini diperhatikan oleh para pemilik usaha keripik klethek di desa Tanjungsari untuk menjaga keunikan dan cita rasa pada keripik tersebut. Tetapi pada dasarnya peralatan yang baik merupakan alat yang dapat memudahkan dan membantu pekerjaan menjadi lebih cepat. Sehingga nilai ekonomis suatu barang dapat tercipta dengan baik dan sempurna. Disamping kekurangan tersebut, usaha keripik ini juga menjadi peran dalam mengembangkan lapangan pekerjaan karena masih membutuhkan banyak tenaga manusia dalam proses produksinya.⁵ Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi sebagai berikut:



⁵Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022



Gambar 4.1

(Foto tenaga kerja Industri Keripik Klethek)⁶

b. Peran Industri Keripik Klethek Sebagai Penggerak Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan pokok utama seorang karyawan dalam bekerja disuatu perusahaan. Tujuan seseorang dalam bekerja adalah memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari serta mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang. Peranan Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sangat dirasakan oleh warga sekitar desa Tanjungsari sendiri. Mengingat pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat desa Tanjungsari ini beragam mulai dari petani, pedagang, wirausaha, pegawai, dan ibu rumah tangga. Peneliti megklafikasikan pekerjaan dan pendapatan perbulan hingga perhari sebelum bekerja di Industri Keripik Klethek yaitu sebagai berikut:

⁶Dokumentasi pada tanggal 20 Januari 2022

Tabel 4.3
Pendapatan rata- rata Informan Sebelum Bekerja
di Industri Keripik Klethek

Pekerjaan/ Posisi	Pendapatan Bersih	
	Per Hari	Per Bulan
Buruh Tani	Rp. 100.000,-	Rp. 3.000.000,-
Pedagang	Rp. 150.000,- Rp. 250.000,-	Rp. 4.500.000,- Rp. 7.500.000,-
Pegawai / Pekerja Kantor	Rp. 60.000,- Rp. 100.000	Rp. 1.800.000,- Rp. 3.000.000
Wiraswasta	Rp. 30.000,- Rp. 60.000,-	Rp. 900.000,- Rp. 1.800.000
Ibu Rumah Tangga (Onlineshop)	Rp. 30.000,- Rp 50.000,-	Rp. 900.000,- Rp. 1.500.000

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada beberapa kategori pekerjaan masyarakat desa Tanjungsari mulai dari, petani, pedagang, wiraswasta, pegawai kantor, dan juga ibu rumah tangga. Rata- rata pendapatan masyarakat desa Tanjungsari sebelum bekerja di Industri Keripik Klethek yaitu berkisar Rp. 30.000 – Rp. 250.000 per harinya. Angka yang dibilang kurang untuk beberapa kategori informan dan angka yang cukup untuk beberapa informan. Ketidakseimbangan inilah yang membawa masyarakat harus memutar otak bagaimana cara memenuhi kebutuhannya setiap harinya dan hidup secara layak.

Setelah berdirinya usaha Keripik Klethek di Desa Tanjungsari , banyak tanggapan positif yang diberikan masyarakat sekitar dari industri ini. Para informan menganggap ini adalah salah satu cara mereka dapat mencari uang di samping pekerjaan utama mereka.

Terutama para petani, ibu rumah tangga dan wiraswata, mereka terbantu karena bagi mereka pendapatan yang mereka peroleh setiap hari tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti halnya petani musiman dan buruh tani, mereka akan memperoleh uang jika musim panen telah tiba.

Penghasilan yang didapatkan oleh para informan sangatlah bervariasi, hasil tersebut diperoleh dari jumlah produksi, dan posisi pekerjaan mereka. Ada beberapa posisi masyarakat yang terlibat dalam usaha keripik klethek ini yaitu pemilik/pengusaha, reseller, pemasok bahan baku, dan penjual toko. Semua posisi ini memiliki jumlah penghasilan berbeda-beda setiap orangnya. Adapun penghasilan yang diperoleh dalam satu hari hingga bulan yaitu :

Tabel 4.4
Pendapatan rata-rata Informan Setelah Bekerja
di Industri Keripik Klethek

Pekerjaan/ Posisi	Pendapatan Bersih	
	Per Hari	Per Bulan
Pengusaha Keripik	Rp. 250.000,-	Rp. 7.500.000,-
Pemasok Bahan Baku	Rp. 300.000,- Rp. 325.000,-	Rp. 9.000.000,- Rp. 9.750.000,-
Bagian Produksi Keripik	Rp. 80.000,- Rp. 90.000,-	Rp. 2.400.000,- Rp. 2.700.000
Bagian Pengemasan	Rp. 70.000,- Rp. 80.000,-	Rp. 2.100.000,- Rp. 2.400.000
Reseller	Rp. 100.000,-	Rp. 3.000.000,-
Agen/Penjual Toko	Rp. 175.000,-	Rp. 5.250.000,-

Dari pemaparan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pendapatan atau *omzet* yang diperoleh setiap informan setiap harinya

berkisar antara Rp. 70.000 – Rp. 325.000 per harinya. Angka pendapatan yang cukup banyak bagi pekerjaan seseorang yang dijadikan pekerjaan sampingan. Hal ini dipaparkan juga oleh salah satu informan Ibu Dewi Purwati :

“Pendapatan perharinya menurut saya juga nggak menentu, solanya juga tergantung sama permintaan pelanggan juga. Tapi rata – rata perharinya ya kurang lebih Rp. 250.000,- itu. Kadang penghasilan bisa naik karena harganya yang naik juga mbak, biasanya di mendekati hari raya. Tapi harga naik otomatis bahan baku juga naik. Ya kira kira segitu.”⁷

Masalah penghasilan/ pendapatan juga dituturkan oleh Ibu Rohmah, salah satu informan pengusaha keripik kletek :

“ Perharinya tergantung sama pesenan mbak, kalo pesenan banyak saya juga pernah sampai di angka Rp. 300.000,- lebih. Tapi kalo rata – rata ya Rp. 250.000,- masih sama lah sama temen temen penjual disini. Menurut saya itu semua juga sudah lumayan dengan keadaan profesi saya yang hanya ibu rumah tangga biasa.”⁸

Selain para pengusaha keripik kletek, salah satu pemasok bahan baku ketela keripik kletek di desa Tanjungsari yaitu Ibu Sutiah memaparkan tentang pendapatan perharinya sebagai berikut:

“ Masalah penghasilan saya ga pernah menentu, karena saya kan cuma pemasok ya disini, selain pemasok disini saya juga banyak memasok bahan baku daerah lain tetapi beda produknya. Kalo untuk pemasok di desa sini saya perharinya bisa dapat Rp. 300.000,- lebih, karena terkadang 1 pelanggan pun kalo belinya banyak misal 20kg bisa habis Rp. 200.000,- sendiri per orang. Kalau pesanan pengusaha disini pada menurun saya pun juga

⁷Wawancara dengan Ibu Dewi Purwati pada tanggal 20 Januari 2022

⁸ Wawancara dengan Ibu Rohmah pada tanggal 20 Januari 2022

ikut menurun. Ya kurang lebihnya Rp. 300.000,- perharinya mbak rata - ratanya. Semua tetep tergantung sama permintaan pelanggan.”⁹

Selain dari para pengusaha dan pemasok bahan baku, salah satu reseller ecer keripik klethek di desa Tanjungsari Mas Deva ini juga mengungkapkan hasil pendapatannya :

“ Sebagai reseller saya kan hanya jual barang yang sudah jadi ya mbak, dari barang sudah jadi saya beli secara grosir saya repack lagi. Dari situ saya dengan modal misalnya Rp. 75.000,-. Dengan saya kemas kembali dan saya jual menjadi ecer lagi. Penghasilan perhari bisa mencapai Rp. 100.000,- itu rata ratanya. Karena penjualan saya sebagai reseller ecer juga beda target dengan suppier saya. Jadi saya bisa ambil keuntungan lebih banyak karena beda marketnya. Mungkin juga beda lagi sama reseller lain mungkin orang toko.”¹⁰

Kenaikan pendapatan tak hanya dirasakan oleh karyawan dan para pelaku usaha di Industri Keripik Klethek ini tetapi pengusaha saja pemilik industri ini juga mengalami peningkatan pendapatan dari hasil jualan keripik klethek yang merupakan makanan khas Tulungagung. Hal ini disebabkan oleh adanya ciri khas unik dalam keripik ini dari segi rasa dan cara pengolahannya. Sehingga banyak dari calon pelanggan dan pelanggan yang suka akan keunikan keripik ini. Keunikan dari segi rasa dan cara pengolahan ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan pengusaha industri.

Keunikan tersebut yaitu keripik inipun juga tidak dijemur terlebih dahulu, melainkan langsung digoreng setelah dibentuk.

⁹ Wawancara dengan Ibu Sutiah pada tanggal 22 Januari 2022

¹⁰ Wawancara dengan Mas Deva pada tanggal 23 Januari 2022

Keripik Klethek merupakan keripik khas daerah Tulungagung, keripik ini hanya dapat ditemui di pengolahan keripik klethek di daerah Tulungagung saja. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara dengan Ibu Rohmah selaku salah satu pengusaha keripik klethek di desa Tanjungsari:

“Klethek yang bikin laris itu karena rasa dan uniknya mbak, keripik ini banyak dicari karena rasa dan pembuatannya yang unik, mungkin orang lain mengira kalo pembuatannya itu dijemur tetapi keripik ini tidak, prosesnya yang unik membuat harga keripik ini lumayan mahal dipasaran oleh – oleh.”¹¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Dewi Purwati salah satu pengusaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini:

“Kebanyakan pelanggan saya itu orang luaran Tanjungsari, karena menurut saya dan orang orang pemasok dan pembuat keripik klethek paling banyak itu ya di desa ini, jadi kadang orang luarpun banyak pesan di salah satu pengusaha keripik klethek di desa ini. Katanya karena rasa, tekstur dan keunikannya yang membuat para pelanggan selalu terpikat.”¹²

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh setiap harinya oleh pengusaha keripik, pemasok bahan baku, hingga reseller tergantung dengan permintaan yang diperoleh setiap harinya. Jika permintaan setiap harinya melonjak naik maka pendapatan pun juga akan meningkat. Peminat yang cukup banyak akan keripik ini membuat usaha ini terus berjalan dan tidak mati tergerus jaman, walaupun menjual makanan khas daerah. Jika dilihat dari nominal per hari pendapatan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Rohmah pada tanggal 20 Januari 2022.

¹²Wawancara dengan Ibu Dewi Purwati pada tanggal 20 Januari 2022.

atau penghasilan cukup baik untuk *home industry* apalagi mayoritas kebanyakan yang menjalankan usaha adalah para ibu rumah tangga yang mencari penghasilan sampingan.

Menurut penulis, potensi dan peran akan industri keripik klethek di desa Tanjungsari ini membawa dampak peran positif dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Perkembangan industri keripik klethek ini pun juga dapat menjadi peran baik bagi pemerintahan desa, karena mempunyai potensi industri yang bisa membantu masyarakatnya dalam mensejahterakan perekonomian. Terutama bagi masyarakat yang kurang mampu akan kondisi keuangan setiap harinya. Seperti pekerjaan petani musiman dan ibu rumah tangga dapat terbantu maksimal perekonomiannya.¹³

Peneliti juga menemukan bahwa keripik klethek ini merupakan makanan khas Tulungagung yang banyak dicari oleh masyarakat dalam Tulungagung sendiri ataupun luar Tulungagung. Banyaknya peminat akan keripik satu ini karena cita rasanya yang unik, yang jarang didapatkan dari keripik lain. Karena rempah dan bahan yang terkandung membuat keripik ini menjadi primadona banyak orang. Uniknya pembuatannya dengan cara tidak direbus atau dijemur terlebih dahulu membuat keripik ini membuat penasaran banyak orang. Peminatnya pun bukan hanya dari dalam Tulungagung saja tetapi juga dari luar daerah Tulungagung.

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 23 Januari 2022

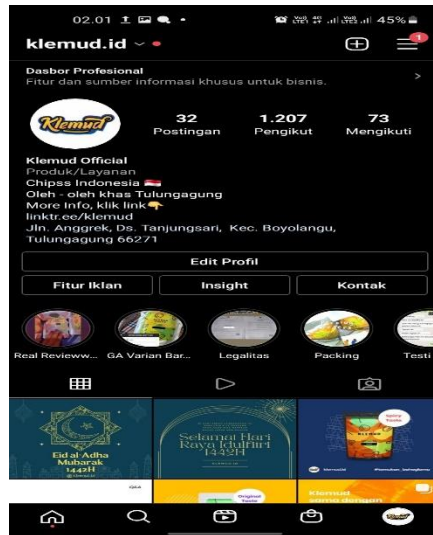
Menurut warga setempat hampir setiap bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri keripik klethek merupakan hal yang wajib disuguhkan bagi warga masyarakat di desa Tanjungsari. Sebagai makanan khas Tulungung yang cukup unik, makanan camilan jenis keripik ini pun juga dijual bebas di kampung oleh oleh Tulungagung. Dari peminatan konsumen karena keunikan dan rasa yang terjamin, hal ini secara otomatis meningkatkan tingkat pendapatan industri yang berdampak pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha. Serta meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh para informan setiap harinya.¹⁴ Hasil observasi tersebut dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2
(Foto Produk Keripik Klethek)¹⁵

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022.

¹⁵ Dokumentasi pas tanggal 20 Januari 2022



Gambar 4.3
(Foto Akun Sosial Media Penjualan Keripik Klethek)¹⁶

c. Peran Industri Keripik Klethek Sebagai Penggerak Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan faktor utama keberhasilan perekonomian Nasional. Tingkat kesejahteraan yang baik akan membawa dampak baik bagi keberlangsungan ekonomi dan kemajuan negara. Dalam meraih kesejahteraan perlu dilakukan usaha dan strategi dalam mencapai kesejahteraan.

Peran sebagai peningkat tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tanjungsari melalui industri ini dipaparkan oleh salah satu reseller toko/ agen di desa Tanjungsari yaitu Ibu Siska :

“ Desa Tanjungsari sudah terkenal akan penghasil cemilan keripik klethek, dengan adanya begitu, ini menjadi salah satu potensi yang bagus untuk maju

¹⁶Dokumentasi pas tanggal 20 Januari 2022

kedepannya. Banyak para pelaku usaha disini yang mengandalkan pengahsilan dari industri ini, selama ini saya juga merasakan sebagai salah satu reseller juga mengalami dampak yang positif, semoga kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.”¹⁷

Dari paparan wawancara diatas salah satu reseller memaparkan jika Industri Keripik Klethek ini mempunyai dampak besar dan peran yang dalam dalam sistem perekonomian masyarakat setempat terutama pelaku industri sendiri. Peran Industri Klethek dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tanjungsari dikategorikan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan dalam Bentuk Pendidikan

Dari tabel diatas tingkat pendidikan informan di bagi menjadi beberapa kategori yaitu dari pekerja mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). Tingkat pendidikan ini juga disebabkan oleh umur dan modern teknologi pendidikan dijamin dahulu dan sekarang, yang akses pendidikan lebih mudah didapat dibandingkan dengan dahulu. Tetapi jika dilihat deret pendidikan informan, dapat dikatakan bahwa informan masih akses mudah dalam pendidikan pada masanya. Karena tidak ada informan yang memiliki riwayat tidak bersekolah atau pendidikan. Berikut merupakan presentase jenjang pendidikan sebelum adanya Industri Keripik Klethek:

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siska pada tanggal 23 Januari 2022

Tabel. 4.5
Presentase Tingkat Pendidikan Sebelum
Adanya Industri Keripik Klethek

No.	Pendidikan	Presentase(%)
1	Tidak Lulus SD	5%
2	Lulus SD	15%
3	Lulus SMP	30%
4	Lulus SMA	40%
5	SARJANA	10%
6	TOTAL	100%

Tingkat jenjang pendidikan terakhir informan terbesar adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 75%, lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 18,75% sedangkan informan lain adalah lulusan SD (Sekolah Dasar) dengan besar presentase yaitu 6, 25%. Dilihat dari hasil presentase diatas dapat dikatakan bahwa informan usaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini masih termasuk maju karena memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Hal ini juga di paparkan oleh salah satu informan pengusaha keripik klethek Ibu Yamini :

“ pendidikan saya cuma SMP, mungkin orang sini separuh baya saya mungkin ya kebanyakan SMP, SMA. Karena jaman saya dulu sekolah dijenjang segitu sudah termasuk bagus, sudah beda sama yang sekarang. Dengan adanya usaha ini pun saya berharap dapat membantu keluarga dalam pembiayaan anak saya samapai sarjana.”¹⁸

Jika dilihat dari usia produktif para informan pelaku usaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini masih termasuk usia

¹⁸Wawancara dengan Ibu Yamini pada tanggal 20 Januari 2022

dewasa hingga tua, dimana masa tua mereka masih sangat produktif untuk menjalani kegiatan usaha sehari hari. Desa Tanjungsari merupakan desa yang termasuk modern karena letaknya dekat dengan kota. Akses untuk mendapatkan pendidikan pun dapat dijangkau dengan mudah. Dengan jenjang pendidikan yang tinggi dan akses pendidikan yang mudah, hal ini otomatis akan membawa dampak baik bagi masa depan.

Rendahnya jenjang yang diperoleh oleh para pengusaha dikarenakan adanya doktrin bahwa sekolah jenjang SD, SMP, SMA merupakan pendidikan yang cukup tinggi saat itu. Keseharian masyarakat di desa Tanjungsari banyak yang menjadi pedangang, petani, buruh dan pegawai untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Keseharian yang masih bergantung pada pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Walaupun jenjang pendidikan yang dimiliki para pengusaha dan pelaku usaha ini rendah. Mereka berfikir bahwa mereka harus bisa mengubah jalan hidup atau prinsip hidup jaman dahulu ke jaman baru pada anak dan saudara mereka. Setelah adanya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan mereka berhadap dapat menyekolahkan anak mereka dengan hasil usaha Industri Keripik Klethek ini.

Dari pemikiran tersebut mengubah kesejahteraan masyarakat dan keluarga dari pelaku usaha sendiri. Dengan hasil presentase

kesejahteraan di bidang pendidikan berubah sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Presentase Tingkat Pendidikan Sebelum
Adanya Industri Keripik Klethek

No.	Pendidikan	Presentase
1	Tidak Lulus SD	0%
2	Lulus SD	0%
3	Lulus SMP	10%
4	Lulus SMA	70%
5	SARJANA	20%
6	TOTAL	100%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Industri Klethek sangat berperan bagi kesejahteraan masyarakat di masa mendatang. Dilihat dari angka kesejahteraan dalam ranah pendidikan yang naik dari sebelumnya. Maka dari itu apabila usaha keripik klethek yang menjadi produk unggulan desa ini dapat berkembang dengan baik, maka usaha ini juga kan memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitar. Seperti memberikan pekerjaan sampingan bagi para masyarakat. Banyak para pengusaha disini mereka bergantung hidup dari usaha ini dan berharap dengan adanya peran berkembangnya industri ini mereka dapat menyekolahkan anaknya hingga sarjana tinggi.¹⁹

2. Kesejahteraan dalam Bentuk Bangunan atau Pemukiman

Sebuah kesejahteraan suatu wilayah dapat kita lihat dari beberapa indikator yaitu dari sektor pendapatan, perumahan,

¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

pemukiman, kesehatan dan tingkat pendidikan. Jika suatu wilayah dapat memenuhi kriteria tersebut, maka wilayah tersebut dapat dikatakan sebagai wilayah yang mempunyai kesejahteraan tinggi. Sebaliknya jika salahsatu indikator kesejahteraan wilayah belum terpenuhi maka secara otomatis wilayah tersebut belum bisa dikatakan sebagai wialayah yang mempunyai kesejahteraan tinggi.

Seperti halnya di Industri Keripik Klethek ini, selain kesejahteraan dalam tingkat pendidikan, peran dari industri ini juga mensejahteraan berupa pemukiman dan bangunan para pelaku yang tergantung pada industri ini. Bangunan yang kurang layak menjadi bangunan layak huni dengan bantuan pendanaan dari hasil bekerja di lingkup industri klethek.

Hal ini dipaparkan oleh Ibu Sri sebagai salah satu Pengusaha Keripik Klethek di desa Tanjungsari :

“Semenjak berkecimpung di industri klethek ini, alhamdulillah saya sudah bisa merenovasi rumah saya dengan baik dan menjadi layak huni.”²⁰

Dari pemaparan tersebut telah terlihat jelas bahwa segi bangunan dan pemukiman para pelaku mengalami progres yang baik setelah adanya industri keripik klethek ini. Hasil pendapatan digunakan para pelaku untuk pemanfaatan renovasi bangunan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 20 Januari 2022

rumah masing – masing untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan hidup. Terutama masyarakat yang tidak mempunyai bantuan dana dari pemerintah setempat.

Dari hasil pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa Industri Keripik Klethek mempunyai potensi positif yang berpengaruh kesejahteraan masyarakat setempat dalam ranah kesejahteraan bangunan atau pemukiman. semakin usaha para masyarakat ini dapat berkembang dengan baik, maka tingkat kesejahteraan pun juga akan semakin meningkat, karena adanya lapangan pekerjaan tambahan yang akan bermunculan. Dan ini juga memberikan kesempatan besar bagi para masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Banyak sekali hal -hal yang dapat dicapai informan melalui industri ini, bahkan para pengusaha keripik klethek pun berharap agar usaha ini dapat berkembang dan seterusnya dapat membantu perekonomian mereka pribadi hingga masyarakat sekitar. Dengan adanya julukan bahwa Tanjungsari merupakan penghasil cemilan keripik klethek, bisa membawa dampak positif bagi para pelaku usaha ini seterusnya.²¹

3. Kesejahteraan dalam Bentuk Terjaminnya Kesehatan

Salah satu konsep kesejahteraan yaitu terjaminnya kesehatan

²¹ Hasil Observasi pada tanggal 23 Januari 2022

bagi seluruh masyarakat. Masyarakat yang terjamin akan kesehatan akan lebih merasa aman akan seluruh aktifitas yang akan dilakukan kedepan. Begitu halnya dengan tenaga kerja di keripik kelthek di desa Tanjungsari, sebelum adanya industri keripik klethek, kesadaran akan kesehatan masyarakat menurun akibat kurangnya dana dalam rencana konsultasi kesehatan ataupun pengobatan.

Ini dirasakan langsung oleh para tenaga kerja yang tidak mempunyai jaminan kesehatan dari pemerintah, seperti Jamkesmas, Jamsostek ataupun KIS (Kartu Indonesia Sehat). Keterbatasan keuangan untuk kesehatan membuat kondisi kesehatan memburuk dan aktivitas kerja terganggu. Tetapi semenjak adanya Industri Keripik Klethek masyarakat setempat dan para pelaku usaha merasa tenang, karena mereka sudah mempunyai tabungan kesehatan dari hasil pendapatan bekerja di Industri Keripik Klethek. Hal ini kuatkan dengan pernyataan Ibu Dewi Purwati :

“dulu saya tidak mempunyai tabungan sama sekali untuk berobat atau konsultasi masalah kesehatan. Dan sekarang ibu saya sakit sudah bisa membiayainya, walaupun tidak seberapa. Ini juga karena saya jualan keripik klethek”²²

Dari pemaparan tersebut peneliti menemukan hasil bahwa peran industri keripik klethek bukan hanya sebagai pembuka

²² Wawancara dengan Ibu Dewi Purwati pada tanggal 20 Januari 2022

lapangan pekerja dan mendapatkan pendapatan semata tapi juga dampak kesejahteraan meningkatnya kesehatan karena adanya tabungan kesehatan yang sudah terealisasikan dari pendapatan menjadi pelaku usaha keripik klethek.²³

Dari pemaparan hasil observasi diatas dapat ditemukan bahwa Industri Keripik Klethek peran penting bagi kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tanjungsari. Masyarakat meraskan secara langsung dampak positif yang diberikan oleh Industri Keripik Klethek pada kehidupan sekarang, seperti meningkatnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan. Presentase masyarakat yang terbantu dan tidak terbantu oleh adanya peran industri ini akan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Presentase Dalam Angka Terbantunya Masyarakat Dengan Adanya Industri Keripik Klethek

No.	Uraian	Presentase(%)
1	Tidak Terbantu	0%
2	Cukup Terbantu	40%
3	Sangat Terbantu	60%
Total Presentase		100%

Dari tabel tersebut dapat ditemukan bahwa 60% masyarakat Desa Tanjungsari sangat terbantu dengan adanya Industri Keripik Klethek. Dan

²³ Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

40% masyarakat cukup terbantu dengan adanya Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Tulungagung. Peran sebagai penggerak perekonomian dan kesejahteraan masyarakat diberikan Industri Keripik Klethek bagi masyarakat Desa Tanjungsari. Mulai dari tingkat pendidikan, pendapatan, lapangan pekerjaan, pemukiman atau bangunan dan kesehatan. Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi sebagai berikut:



(Sebelum Renovasi)



(Sesudah Renovasi)

Gambar 4.4
(Foto Sebelum dan Sesudah Bangunan Dapur Informan Keripik Klethek)²⁴

²⁴ Dokumentasi pada tanggal 20 Januari 2022

2. Proses Pengadaan Bahan Baku Pada Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung

a. Penentuan Sistem Pengadaan Bahan Baku Industri Keripik Klethek

Penentuan sistem bahan baku wajib dilakukan oleh para pengusaha industri. Penentuan sistem yang dimaksud adalah bagaimana tahapan yang akan dipilih para pengusaha untuk meminimalisir adanya kerugian akibat kurangnya pengawasan dan pengendalian akan pengadaan bahan baku. Di didalam Industri Keripik Klethek ada beberapa tahapan yang dilakukan, mengingat keripik klethek merupakan keripik ketela dengan bahan baku ketela pilihan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya kerugian akibat bahan baku di kemudian hari. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Budgeting Pengadaan Bahan Baku Keripik Klethek

Budgeting atau penganggaran keuangan merupakan hal dasar yang harus dilakukan sebelum melakukan perencanaan pengadaan barang. Budgeting berfungsi sebagai pengarah dan pedoman dalam melakukan perbelanjaan kebutuhan pokok industri. Keadaan keuangan suatu perusahaan baik atau jeleknya juga tergantung dengan pengaturan penganggaran keuangan.

Dalam penelitian industri keripik klethek di desa Tanjungsari hampir semua pelaku industri menggunakan perencanaan

budgeting pengadaan bahan baku. Seperti yang dipaparkan oleh

Ibu Rohmah tentang budgeting anggaran pengadaan bahan baku:

“Setiap kulakan atau pengadaan barang saya selalu melakukan penganggaran , ini saya lakukan untuk menghitung pengeluaran harian produksi dan menghitung laba saya sendiri dalam penjualan, disamping itu harga bahan baku juga sangat mempengaruhi hasil penjualan juga..”²⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya penganggaran pengadaan bahan baku sebelum produksi, selain menyiapkan pendanaan para pengusaha melakukan ini untuk menghitung laba rugi industri mereka, dan dapat mengkondisikan dana jika terjadi kenaikan harga bahan baku. Karena kenaikan ataupun penurunan harga bahan baku mempengaruhi grafik naik dan turunnya hasil penjualan, yang akan berimbas langsung pada kesejahteraan para pelaku usaha keripik klethek.²⁶

2. Persiapan dan Perencanaan Penyediaan Bahan Baku Keripik Klethek

Persiapan dan perencanaan pengadaan bahan baku merupakan hal wajib dilakukan sebelum melakukan produksi secara besar besaran. Setiap industri pasti mempunyai alur perolehan bahan baku yang berbeda beda setiap industri, khususnya industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari yang berbahan baku utama ketela pohon. Perolehan bahan baku diketahui berasal dari beberapa sumber yaitu perorangan dan

²⁵Wawancara Ibu Rohmah pada tanggal 20 Januari 2022

²⁶Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

pasar induk. Penyediaan bahan baku keripik klethek ini tentunya juga melalui perencanaan sebelumnya, pengaruh permintaan akan mempengaruhi besaran industri dalam berproduksi, tentunya juga akan merubah pasokan bahan baku ketela yang dibutuhkan. Hal ini dipaparkan langsung oleh Ibu Munawaroh :

“Kalo masalah bahan baku itu tergantung permintaan juga, kalo permintaan pelanggan naik, atau pas hari raya, pemasoknya pun kami memilih langsung pasar mbak, tapi kalau produksi setiap hari ruamhan tanpa ada borongan, kita biasanya cukup menerima pengepul ketela dari petani lokal saja.”²⁷

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Sutiah yang berprofesi sebagai pedangang ketela di pasar dan salah satu pemasok bahan baku ketela keripik klethek di desa Tanjungsari:

“ Selama ini saya sudah lama berjualan ketela dan menyalurkan untuk para pengusaha industri keripik klethek, tapi kalo masalah bahan baku menurut saya selama ini, para pembeli selalu menyesuaikan dengan angka peningkatan pesanan mereka, jika angka permintaan naik maka satu pembeli bisa membeli 15-20 kilogram ketela pohon setiap harinya.”²⁸

Hal ini diperkuat oleh pemaparan Ibu Yamini salah satu pengusaha keripik klethek :

“Perencanaan pembelian pasti ada mbak, karena apa. Karena bahan baku yang kami gunakan pun adalah barang yang bisa kedaluarsa juga. Ketela juga dapat membusuk dengan cepat. Alhasil jika bahan bakunya kurang bagus akan berpengaruh pada keripik kami. Maka dari itu kami selalu memesan bahan baku sesuai dengan permintaan klien. Karena keripik kami bukan keripik yang dijemur dahulu tettapi digoreng dalam keadaan bahan

²⁷Wawancara dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 Januari 2022

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sutiah pada tanggal 22 Januari 2022

basah.'²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pelaku kegiatan industri keripik klethek di desa Tanjungsari ini mempunyai perencanaan yang matang sebelum melakukan pengadaan bahan baku ketela. Salah satu alasan perencanaan dilakukan guna untuk menjamin kualitas dan rasa dari produk yang akan dijual yaitu keripik klethek itu sendiri. Salah satu hal yang memengaruhi pengusaha keripik klethek untuk tidak menimbun bahan baku dan melakukan perencanaan pengadaan dengan baik adalah untuk melestarikan cita rasa yang sudah mereka jaga dari awal membuka usaha. Dan juga mengurangi adanya resiko kerugian dikemudian hari.³⁰

3. Melakukan Pemilihan Penyedia dan Kontrak Pengadaan Bahan Baku

Setelah melakukan tahap persiapan dan perencanaan pengadaan bahan baku tahap selanjutnya adalah pemilihan penyedia bahan baku dan kontrak pengadaan bahan baku. Tahap ini dilakukan setelah perencanaan selesai, setelah mengetahui kebutuhan pengadaan bahan baku, para pengusaha akan memilih penyedia atau pemasok bahan baku industri. Dalam topik industri keripik klethek di desa Tanjungsari, para pengusaha di desa ini juga mempunyai 2 pemasok untuk memperlancar proses industri

²⁹Wawancara dengan Ibu Yamini pada tanggal 20 Januari 2022

³⁰Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2022

setiap harinya. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Munawaroh tentang pemilihan penyedia :

“ Selama ini saya mempunyai 2 pelanggan bahan baku, yang satu biasanya dari pasar grosir dan yang lain ambil dari petani perorangan. ”³¹

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sutiah selaku pengepul di pasar grosir di daerah Tulungagung:

“Kalo jual beli hanya antara penjual dan pembeli saja mbak disini, karena pengusaha industri pun juga tidak mau mendapatkan barang dari pihak ketiga atau lainnya, karena akan mempengaruhi harga. Biasanya transaksinya cukup lewat komunikasi biasa, kadang saya juga mengantar sampai ketempat kalo pesanan cuma sedikit ya,, diambil sendiri oleh pembelinya. ”³²

Dari pemaparan diatas kontrak pengadaan dilakukan secara sepihak oleh pembeli dan penjual. Dari usaha keripik klethek di desa Tanjungsari mempunyai 2 penyedia bahan baku yaitu dari pasar dan perorangan. Jika dari pasar grosir biasanya bahan baku yang dibutuhkan setiap harinya cukup besar, jika bahan baku yang dibutuhkan hanya sedikit maka akan mengambil bahan baku dari petani sekitar atau pengepul kecil.

Pada sub-bab ini pun tahapnya hanyalah kontrak antara pengepul dan pengusaha saja. Kontak ini biasanya dilakukan secara komunikasi seperti biasa atau lewat media sosial. Hal ini benar adanya karena kebanyakan pengusaha pun juga tidak mau dan mungkin mengambil barang yang akan diproses kembali dari

³¹Wawancara dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 Januari 2022

³²Wawancara dengan Ibu Sutiah pada tanggal 22 Januari 2022

pihak penjual ketiga.³³

4. Pengawasan Kualitas dan Kuantitas Bahan Baku

Setiap industri selalu mengimpikan produk yang mempunyai kualitas baik dan memuaskan para pelanggan dipasaran. Sebuah produk yang akan diproses tidak akan lepas dengan yang namanya bahan baku. Bahkan cita rasa dan kelayakan pelanggan pun diciptakan dari kualitas bahan baku yang baik dan berkualitas. Bahan baku yang bagus atau baik diharapkan dapat memberikan hasil yang baik pula saat sudah menjadi sebuah produk.

Dalam industri keripik klethek ini, kualitas dan kuantitas merupakan dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengadaan bahan baku. Proses pembuatan keripik klethek yang cukup unik dan membutuhkan penanganan khusus membuat kualitas dan kuantitas adalah faktor terpenting. Ungkapan ini dipaparkan juga oleh Ibu Sri:

“Klethek itu agak sulit mbak pembuatannya, kalo bahasa jawanya ngrenik, dari mulai bahan sampek proses akhirnya. Makanya itu seperti bahan baku juga wajib diperhatikan, jika ketela yang kami gunakan banyak terkandung air maka semakin sedikit output atau hasil produksi yang dihasilkan, dikarenakan proses kami itu ketela dipres atau dibuang airnya jadi kalo ketela yang dipakai berair maka otomatis produk yang dihasilkan semakin sedikit. Berbeda dengan ketela yang kandungan airnya rendah, semakin banyak nanti hasil produksinya. Maka dari itu crosscheck , pengawasan, pemilihan kualitas penting dilakukan. Karena terkadang contoh kecil ketela 5 kilogram hanya dapat menjadi 2-3 kilogram saja mbak jika sudah jadi keripik. Maka dari itu harus pintar dalam

³³Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2022

*memilih pengepul dan pemasok.*³⁴

Dari paparan Ibu Sri diatas dapat dilihat bahwa pemilihan kualitas dan kuantitas bahan baku wajib dilakukan. Tahap pengawasan dan pemilihan terhadap kualitas kuantitas dalam produksi keripik klethek ini sangatlah mempengaruhi hasil output yang akan diperoleh. Ibu Sri memaparkan bahwa 5 kilogram ketela hanya bisa menjadi 2-3 kilogram keripik klethek. Pemaparan ini dipertegas oleh Ibu Sutiah selaku salah satu pemasok bahan baku:

*“ Kebanyakan para pengusaha keripik klethek lebih suka ketela yang tidak terlalu banyak airnya, karena proses produksinya yang hanya memakai ampas nya saja, jikalau mereka salah membeli ketela ya otomatis produknya berkurang mbak jika sudah jadi.”*³⁵

Dari hasil wawancara diatas penulis menemukan, kualitas sangatlah penting dalam menjaga cita rasa utama produk yang diolah. Peningkatan kualitas produk dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan bahan baku sebelum proses produksi. Fungsi dari tahap pengawasan adalah memastikan bahan baku yang benar benar baik dan terjamin sesuai dengan mutu standar. Kualitas bahan yang terjaga dengan adanya tahap pengawasan, berguna juga untuk mengurangi kerugian atau kesalahan saat proses produksi.

Karena semakin kecil tingkat kesalahan maka dapat

³⁴Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 20 Januari 2022

³⁵Wawancara dengan Ibu Sutiah pada tanggal 22 Januari 2022

meningkatkan jumlah produk yang tentunya mengangkat angka penjualan. Selain itu meminimalisir jumlah produk produksi gagal. Secara teoritis, faktor kualitas bahan baku akan mempengaruhi kualitas produk dan volume proses produksi sehingga produktifitas perusahaan semakin meningkat. Dalam jual beli kuantitas pun sama halnya penting seperti kualitas.

Dalam kategori kuantitas juga dibutuhkan tahap pengawasan yang baik dan benar guna *crosscheck* barang apakah sudah sesuai besarnya dengan apa yang dibeli. Guna meminimalisir angka kerugian perusahaan. Karena pada proses pembuatan keripik klethek yang cukup unik ini, hanya ampas ketela saja yang digunakan dalam proses produksi. Jadi jika ketela yang dipilih adalah ketela yang mengandung banyak air maka secara otomatis output yang diperoleh pun akan semakin sedikit. Disinilah proses pemilihan kualitas dan kuantitas bahan baku sangatlah penting dilakukan, karena dapat mempengaruhi proses produksi.³⁶

5. Hubungan Kemitraan

Mitra merupakan salah satu jalan bagi para pengusaha untuk dapat berkembang. Dengan adanya banyak mitra yang loyal maka secara otomatis dapat memudahkan sebagian pekerjaan pengusaha seperti halnya pemasok bahan baku, distributor, dan

³⁶Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2022

juga reseller. Mereka adalah salah satu mitra kerja loyal yang harus dimiliki pengusaha. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pemasok bahan baku yaitu Ibu Sutiah :

“Pelanggan saya yang usaha industri keripik klethek yang itu itu mbak terkadang mereka juga telfon kalapun ingin dikirm, menurut saya ini menguntungkan karena saya pun menjadi punya tempat untuk penyaluran barang barang saya.”³⁷

Dalam hal ini hasil observasi yang diperoleh adalah mitra yang dimaksud dalam proses pengadaan bahan baku adalah pemasok bahan baku. Jalinan komunikasi yang baik akan memudahkan interaksi jual beli antar pembeli dengan penjual. Hal ini terjadi di alur proses pengadaan bahan baku keripik klethek di desa Tanjungsari. Kebanyakan pengadaan bahan baku mereka dari pelanggan pemasok yang setiap hari mereka beli, dari pasar grosir ataupun perorangan. Interaksi ini merupakan interaksi positif karena saling menguntungkan satu sama lain.³⁸

b. Berpotensi Dalam Memanfaatkan Bahan Baku Lokal

Tanjungsari merupakan desa yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dan perumahan. Sebagian besar dari masyarakat desa Tanjungsari berprofesi sebagai petani. Hasil tanam mulai dari padi, ketela, cabe, tomat dan bahan dapur lainnya serta buah-buahan. Lahan kosong tak hanya pertanian saja lahan kosong pekarangan juga menjadi tempat warga tanjungsari untuk bercocok tanam

³⁷Wawancara dengan Ibu Sutiah pada tanggal 22 Januari 2022

³⁸Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2022

apapun segala jenisnya. Dalam hal ini berpotensi besar para petani lokal untuk memasok bahan baku di Industri keripik klethek.

Berdasarkan pemaparan wawancara sebelumnya, sumber pengadaan bahan baku di Industri Keripik Klethek ada 2 yaitu dari pasar grosir dan juga petani lokal sekitar. Dengan hal tersebut petani lokal desa Tanjungsari khususnya tanaman ketela mempunyai potensi besar dalam berpartisipasi tahap pengadaan bahan baku pada Industri Keripik Klethek. Walaupun terkadang jumlah kapasitas panen dengan pengadaan bahan baku belum seimbang, tetapi petani lokal mempunyai peran dalam pemasok.

Bahan-bahan baku dari keripik klethek selain bahan baku utama ketela, semua bahan yang digunakan merupakan bahan lokal seluruhnya seperti ketela, cabe, udang ebi, bawang merah, bawang putih dan sebagainya. Sehingga potensi petani lokal sebagai pemasok industri keripik sangat besar. Pemaparan ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Rohmah:

“Pengadaan bahan baku biasanya juga mengambil dari hasil tanam masyarakat sekitar, apalagi jika harga yang ditawarkan lebih miring dan kualitasnya bagus saya pasti ambil.”³⁹

Dari ungkapan Ibu Rohmah dapat disimpulkan jika para pengusaha Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari, sering melakukan pengadaan barang dari petani lokal desa. Dengan tetap menandakan kualitas barang yang ditawarkan dan juga harga yang

³⁹Wawancara dengan Ibu Rohmah pada tanggal 20 Januari 2020

ditawarkan. Pembelian dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha dengan negosiasi langsung dengan petani sekitar tanpa adanya pihak ketiga sebagai tengkulak bahan tersebut.

Hasil observasi dari penelitian berpotensi dalam memanfaatkan bahan baku lokal yaitu penggunaan bahan baku lokal di Industri Keripik Klethek berpotensi untuk memanfaatkan adanya hasil petani lokal di desa Tanjungsari, karena sebagian besar dari masyarakat desa masih menjadi petani lokal. Pemanfaatan ini secara langsung akan berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani lokal.⁴⁰



Gambar 4.5
(Foto pengadaan bahan baku keripik klethek dari pemasok ketela)⁴¹

⁴⁰Dokumentasi pada tanggal 20 Januari 2022

⁴¹Dokumentasi pada tanggal 23 Januari 2022



Gambar 4.6
(Foto Bersama Bahan Baku Ketela)⁴²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Suatu industri pasti mempunyai faktor penghambat dan penunjang dalam operasional proses produksi setiap harinya. Permasalahan tersebut dapat terjadi dari karyawan, sistem operasional bahkan bahan baku yang digunakan produksi setiap harinya. Di Industri Keripik Klethek juga mempunyai faktor penghambat dan pendukung dalam operasionalnya setiap hari. Berikut merupakan faktor penghambat dan pendukung pengembangan Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari :

a. Faktor Pendukung dalam Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari.

1) Faktor pendukung pertama adalah adanya kebijakan dari

⁴²Dokumentasi pada tanggal 23 Januari 2022

pemerintah desa bahwa Keripik Klethek merupakan produk unggulan desa.

Keripik klethek merupakan makan khas yang sudah terkenal akan khas rasa dan cara pengolahannya dari sejak jaman dahulu. Keripik berbahan dasar ketela ini mampu memikat banyak pecinta camilan di kalangan masyarakat luas. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Desa Tanjungsari Bapak Mochammad Rifa'i:

“Keripik klethek merupakan salah satu UMKM unggulan desa Tanjungsari yang selalu dibawa kemana- mana saat ada pameran produk unggulan di kecamatan ataupun tingkat kabupaten di Tulungagung.”⁴³

Pemaparan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Yamini selaku pengusaha Industri Keripik Klethek:

“Saya sudah lama sekali berjualan keripik klethek, bahkan sampai pelanggan saya menyebut jika Tanjungsari merupakan desa pengolah keripik klethek, karena banyaknya industri keripik klethek di desa ini.”⁴⁴

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan jika keripik klethek menjadi salah satu ikon unggulan desa yang menjadikan produk ini semakin dikenal banyak orang dan membuat tingkat penjualan meningkat, yang berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat.⁴⁵

2) Faktor pendukung kedua adalah tersedia bahan baku tingkat lokal.

Faktor bahan baku menjadi persoalan pertama dalam

⁴³Wawancara dengan Kepala Desa Tanjungsari pada tanggal 24 Januari 2022

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Yamini pada tanggal 20 Januari 2022

⁴⁵Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

keberhasilan perusahaan menciptakan produk. Semakin sulit bahan baku yang didapatkan maka akan semakin sulit pula tingkat operasional industri bekerja. Bahkan juga sebaliknya jika bahan baku mudah untuk diperoleh maka angka keberhasilan dalam operasional akan semakin meningkat. Pada industri keripik klethek, semua bahan baku yang digunakan dalam produksi merupakan bahan baku lokal yang mudah didapatkan di pasar bahkan petani sekitar. Hal ini diperkuat oleh pemaparan Ibu Sri dalam hal pengadaan bahan baku:

“Bahan baku yang kita pakai bahan baku lokal biasa dan pasti ada di daerah Tulungagung bahkan desa Tanjungsari sendiri”⁴⁶

Dari pemaparan tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa mudahnya perolehan bahan baku industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari merupakan faktor pendukung industri ini untuk dapat menjalankan operasional produksi setiap harinya. Bahan yang diperlukan pun merupakan bahan baku lokal seperti cabe, ketela, bawang, ebi dll. Bahan baku dapat diperoleh dari pasar sekitar Tulungagung bahkan dari petani lokal atau toko perancang di sekitar desa Tanjungsari.⁴⁷

- 3) Faktor pendukung ketiga adalah mempunyai keunikan rasa alami tanpa bahan kimia.

Mempunyai keunikan dan ciri khas merupakan nilai positif

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 20 Januari 2022

⁴⁷Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

yang ada pada sebuah produk. Seperti halnya keripik klethek, mempunyai rasa yang khas dibandingkan dengan keripik lain, cara pengolahan dari keripik klethek inipun juga berbeda, pengolahan keripik klethek yaitu tanpa melalui proses pengeringan atau penjemuran. Hal dipaparkan oleh salah satu pengusaha keripik klethek Ibu Susi :

“ Proses pembuatan keripik klethek juga unik, itu yang membuat pelanggan saya tertarik untuk membeli, proses pembuatan keripik ini yaitu tanpa melalui proses jemur dulu. Biasanya proses keripik lain melalui proses jemur atau keringkan tetapi tidak dengan keripik klethek ini. Rasa bumbu dari keripik inipun juga berbeda dengan keripik lain.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan temuan bahwa ciri khas rasa dan keunikan dalam pengolahan keripik klethek ini mempunyai peran penting dalam pemasaran dan penjualan. Banyak pelanggan yang justru penasaran dengan hal tersebut. Konsumen keripik ini kebanyakan adalah orang luar Tulungagung. Dikarenakan tertarik akan keunikan tersebut dan muncul rasa penasaran. Hal ini membawa dampak positif bagi berlangsungnya industri keripik klethek sendiri, yaitu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.⁴⁹

b. Faktor Penghambat dalam Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari.

1) Faktor penghambat pertama adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran Keripik Klethek.

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 20 Januari 2022

⁴⁹Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

Teknologi merupakan hal penting yang wajib dipelajari oleh para pengusaha atau industri. Seiring berkembangnya waktu semua masyarakat Indonesia terutamanya sudah menggunakan berbagai teknologi dalam kehidupannya, seperti halnya dalam ber sosial media dan mengungkapkan perasaan setiap waktunya. Teknologi dapat dikatakan sebagai larang para pengusaha dalam mempromosikan produknya. Dalam kasus di Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari banyak para pengusaha yang kurang faham akan teknologi dan mempromosikan produknya di sosial media. Faktor ini dipengaruhi oleh sebagian besar pengusaha keripik klethek merupakan ibu-ibu rumah tangga berkisar umur 30-40 tahun keatas. Untuk itu sulit bagi pemilik usaha untuk beradaptasi dengan teknologi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Munawaroh:

“Pemasaran melalui online sangat minim, karena saya juga belum bisa mengaplikasikan dan belum tau bagaimana cara menggunakannya, dikarenakan umur yang tua dan saya pun jarang memegang HP karena proses industri.”⁵⁰

Ungkapan ini diperkuat oleh Ibu Yamini karena merasakan hal yang sama:

“Saya kurang faham akan pemasaran online karena saya sendir pun juga tidak mempunyai akun sosial media seperti Facebook, Instagram.”⁵¹

Dari hasil wawancara ini peneliti menemukan bahwa

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 Januari 2022

⁵¹Wawancara dengan Ibu Yamini pada tanggal 20 Januari 2022

faktor penghambat berlangsungnya industri ini salah satunya adalah kurang adanya pemanfaatan tentang teknologi saat pemasaran. Ini dikarenakan usia yang sudah cukup senja dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan sosial media. Waktu yang setiap harinya mereka gunakan untuk kesibukan produksi. Dampak dari hal ini yaitu kurangnya masyarakat luas yang tau akan produk ini, pemasaran dan pengetahuan pelanggan hanya dari mulut kemulut saja dari masyarakat, sehingga pelanggan yang diperoleh sangat terbatas.⁵²

- 2) Faktor penghambat kedua adalah pengaruh naiknya harga bahan baku Keripik Klethek.

Inflansi merupakan harga kenaikan bahan baku karena ketidakseimbangannya antara permintaan dan penawaran dalam pasar. Peristiwa ini melambungnya harga merupakan kabar buruk bagi sebuah industri pangan. Bahan baku yang naik akan berpengaruh pada tingkat pendapatan secara langsung. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Rohmah salah satu pengusaha keripik klethek:

“Pengaruh kenaikan harga sangat berpengaruh pada operasional produksi, semakin mahal barang terkadang semakin langka dicari. Sehingga saya harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk dapat memperoleh bahan tersebut. Ini sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan.”⁵³

⁵²Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

⁵³Wawancara dengan Ibu Rohmah pada tanggal 20 Januari 2022

Dari hasil wawancara peneliti menemukan hasil, bahwa terjadinya kenaikan harga bahan baku menjadi faktor penghambat besar bagi sistem operasional produksi Keripik Klethek. Kenaikan di sertai dengan kelangkaan membawa dampak buruk bagi keuangan industri, karena harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk bisa mendapatkan barang yang diinginkan. Tentunya pengaruh kenaikan harga bahan baku juga akan mempengaruhi harga jual dan penurunan pendapatan, karena terjadinya ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.⁵⁴

- 3) Faktor penghambat ketiga adalah masih menggunakan peralatan tradisional dalam mengolah Keripik Klethek.

Peralatan merupakan alat penunjang industri dalam menjalankan proses produksi setiap harinya. Kecanggihan peralatan produksi akan membantu sebuah industri dalam mendapatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja. Di Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari masih menggunakan cara tradisional dalam operasionalnya setiap harinya. Hal ini menghambat industri saat melakukan proses produksi, karena masih menggunakan cara manual. Akibatnya lamanya proses produksi dan membengkaknya biaya dalam pengupahan tenaga kerja. Hal ini juga mengakibatkan tidak terjadi efisiensi waktu

⁵⁴Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

dalam proses produksi.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara Ibu Munawaroh selaku pengusaha keripik klethek:

“Peralatan yang kami pakai masih menggunakan cara manual tradisional yaitu dengan menggunakan 2 belah kayu berbentuk persegi panjang.”⁵⁵

Dari pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari ini masih menggunakan cara manual dalam proses produksinya. Hal ini membuat lambat proses produksi yang dilakukan setiap harinya. Cara manual membuat efisiensi waktu industri berkurang sehingga untuk mengejar target pengusaha harus melakukan perekrutan karyawan lebih banyak. Selain menjadi penghambat dalam proses produksi, penggunaan alat tradisional ini juga mempengaruhi tingkat pengeluaran keuangan perusahaan. Karena harus adanya lebih banyak karyawan 2 kali lipat dibandingkan sebelumnya, saat menumpuknya pesanan.⁵⁶

Dari pemaparan hasil penelitian diatas tentang faktor pendukung dan penghambat produksi peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari Industri Keripik Klethek ini adalah produk keripik yang merupakan produk unggulan desa, kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dan keunikan rasa dan ciri khas pada pengolahan. Sedangkan faktor

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Munawaroh pada tanggal 20 Januari 2022

⁵⁶Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2022

penghambatnya adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran, melambungnya harga bahan baku dan pemakaian alat tradisional.

Faktor pendukung dari observasi merupakan faktor penunjang dalam berkembangnya usaha industri keripik klethek, peminatan masyarakat dan pembeli kebanyakan dari ciri khas dari keunikan produk keripik klethek ini yang berpotensi meningkatkan pendapatan industri. Sedangkan faktor penghambat pengembangan dapat diantisipasi dengan adanya perencanaan usaha lebih lanjut. Hasil observasi ini ditunjang dengan adanya dokumentasi:



Gambar 4.7
(Foto Peralatan Produksi Tradisional)

B. Temuan Penelitian

Pada skripsi terdapat temuan penelitian yang berfungsi guna mempermudah serta mempermudah serta memperjelas permasalahan yang diteliti. Pemaparan temuan penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini yaitu peran

industri keripik klethek bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat desa Tanjungsari yang nantinya dapat menentukan kebijakan pengemabangan dan keberlangsungan industri keripik klethek di desa Tanjungsari.

1. Peran Industri Keripik Klethek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

a. Peran Sebagai Pembuka Lapangan Pekerjaan Baru

Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari memiliki potensi positif dan besar bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan utama hingga sampingan. Peralatan produksi yang masih menggunakan cara manual dan tradisional membuat penyerapan tenaga kerja dibutuhkan secara besar besaran di setiap industrinya. Tak hanya penyerapan tenaga kerja yang mendapatkan dampak positif dari keberlangsungan industri ini, para kemitraan seperti pemasok ketela pun juga ikut terbantu akan keberaaadaan industri ini. Tak sedikit masyarakat yang bisa terbantu perekonomiannya dari berdirinya industri ini. Penghasilan yang semula kurang memenuhi kebutuhan sehari hari bisa terpenuhi karena adanya industri ini.

b. Peran Sebagai Penggerak dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan pendapatan tak hanya dirasakan oleh pemilik

usaha saja. Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh para karyawan atau tenaga kerja yang berkecimpung di dalam usaha ini. Perubahan tambahan penghasilan perbulan mulai Rp 300.000 – Rp. 3.000.000 dirasakan oleh para tenaga kerja di industri ini. Perubahan ini membawa dampak baik bagi keberlangsungan perekonomian masyarakat sekitar industri ini. Sehingga masyarakat yang merasakan dampak ini otomatis terbantu dan mengalami peningkatan tingkat kesejahteraan lebih tinggi.

c. Peran Sebagai Penggerak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan diukur dari beberapa aspek yaitu pendidikan, kesehatan, dan juga perekonomian masyarakat. Dengan adanya Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari ini tak sedikit tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Para pelaku usaha menyatakan bahwa tingkat perekonomian mereka semakin maju, pendidikan yang sebelumnya kurang akibat kurangnya tingkat kesejahteraan sekarang menjadi lebih unggul dan lebih tinggi. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dirasakan oleh mereka para pelaku usaha. Anak – anak dari para pelaku usaha industri ini pun juga sudah mengenyam pendidikan tinggi beberpannya. Kesadaran akan tingkat kesehatan juga disadari mereka seiring berjalannya waktu. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwasanya mungkin jika tidak adanya industri

ini mungkin saya kan tetepa berada diposisi yang tetap.

Dari kesemua peran tersebut mulai dari peran sebagai pembuka lapangan pekerjaan, sebagai penggerak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sebagai penggerak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menunjukkan bahwa Industri Keripik Klethek di DesaTanjungsari memiliki peran aktif-partisipatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Proses Pengadaan Bahan Baku Pada Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung

a. Penentuan Sistem Pengadaan Bahan Baku

Sistem pengdaan bahan baku yang tersistem dengan baik melalui perencanaan yang baik dan matang menjadi kunci berkembangnya industri keripik klethek di desa Tanjungsari ini. Mulai dari tahap budgeting, perencanaan penyedia, kontak kerjasama, pengawasan kualitas dan kuantitas bahan, dan hubungan sistem kemitraan yang selalu dikelola dengan baik. Semua sistem ini dilangsungkan guna menjaga kualitas dan berjalannya keberlangsungan industri setiap harinya. Mengingat pembuatan dan bahan baku yang tidak sembarang bahan baku ketela yang dapat dipakai. Penggunaan sistem seperti ini sangatlah cocok digunakan dlaam industri keripik klethek, guna

menjaga cita rasa asli dari resep sebelumnya.

b. Berpotensi dalam Memanfaatkan Bahan Baku Lokal

Penggunaan bahan baku utama lokal membuat penyerapan bahan baku pada industri keripik klethek dapat berjalan dengan baik. Bahan baku utama yang digunakan juga mudah ditemui seperti ketela, bawang merah, udang ebi, bawang putih, cabe, lengkuas dll. Semua bahan yang digunakan adalah bahan lokal hasil panen petani sendiri. Sehingga mudah dalam pengadaan bahan bakunya. Selain hal tersebut penggunaan bahan baku lokal juga turut mensejahterakan perekonomian petani sekitar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

a. Faktor Pendukung pada Industri Keripik Klethek

- 1) Faktor pendukung pertama adalah adanya kebijakan dari pemerintah desa bahwa Keripik Klethek merupakan produk unggulan desa.

Keripik klethek merupakan makan khas yang sudah terkenal akan khas rasa dan cara pengolahannya dari sejak jaman dahulu. Keripik klethek menjadi salah satu ikon unggulan desa yang menjadikan produk ini semakin dikenal banyak orang dan membuat tingkat penjualan meningkat, yang

berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat.

- 2) Faktor pendukung kedua adalah tersedia bahan baku tingkat lokal.

Mudahnya perolehan bahan baku industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari merupakan faktor pendukung industri ini untuk dapat menjalankan operasional produksi setiap harinya. Bahan yang diperlukan pun merupakan bahan baku lokal seperti cabe, ketela, bawang, ebi dll. Bahan baku dapat diperoleh dari pasar sekitar Tulungagung bahkan dari petani lokal atau toko peracang di sekitar desa Tanjungsari.

- 3) Faktor pendukung ketiga adalah mempunyai keunikan rasa alami tanpa bahan kimia.

Mempunyai keunikan dan ciri khas merupakan nilai positif yang ada pada sebuah produk. Seperti halnya keripik klethek, mempunyai rasa yang khas dibandingkan dengan keripik lain, cara pengolahan dari keripik klethek inipun juga berbeda, pengolahan keripik klethek yaitu tanpa melalui proses pengeringan atau penjemuran.

b. Faktor Penghambat dalam Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari.

- 1) Faktor penghambat pertama adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran Keripik Klethek.

Dalam kasus di Industri Keripik Klethek di Desa

Tanjungsari banyak para pengusaha yang kurang faham akan teknologi dan mempromosikan produknya di sosial media. Faktor ini dipengaruhi oleh sebagian besar pengusaha keripik klethek merupakan ibu-ibu rumah tangga berkisar umur 30-40 tahun keatas. Untuk itu sulit bagi pemilik usaha untuk beradaptasi dengan teknologi.

- 2) Faktor penghambat kedua adalah pengaruh naiknya harga bahan baku Keripik Klethek.

Terjadinya kenaikan harga bahan baku menjadi faktor penghambat besar bagi sistem operasional produksi Keripik Klethek. Kenaikan di sertai dengan kelangkaan membawa dampak buruk bagi keuangan industri, karena harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk bis amendapatkan barang yang diinginkan. Tentunya pengaruh kenaikan harga bahan baku juga akan mempengaruhi harga jual dan penurunan pendapatan, karena terjadinya ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.

- 3) Faktor penghambat ketiga adalah masih menggunakan peralatan tradisonal dalam mengolah Keripik Klethek.

Peralatan merupakan alat penunjang industri dalam menjalankan proses produksi setiap harinya. Kecanggihan peralatan produksi akan membantu sebuah industri dalam mendapatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja. Di Industri

Keripik Klethek di Desa Tanjungsari masih menggunakan cara tradisional dalam operasionalnya setiap harinya. Hal ini menghambat industri saat melakukan proses produksi, karena masih menggunakan cara manual. Akibatnya lamanya proses produksi dan membengkaknya biaya dalam pengupahan tenaga kerja. Hal ini juga mengakibatkan tidak terjadi efisiensi waktu dalam proses produksi.